

**GAMELAN KUTAI
DALAM UPACARA RITUAL *BELULUH SULTAN*
DI TENGGARONG KUTAI KARTANEGARA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**GAMELAN KUTAI
DALAM UPACARA RITUAL *BELULUH SULTAN*
DI TENGGARONG KUTAI KARTANEGARA**



Oleh

**Muhammad Agrie Renaldi
1810076415**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GAMELAN KUTAI DALAM UPACARA RITUAL *BELULUH SULTAN* DI TENGGARONG KUTAI KARTANEGARA diajukan oleh Muhammad Agrie Renaldi, NIM 1810076415, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: **91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Drs. Cipi Irawan, M.Hum.
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP 196306051984031001/NIDN 0005066311

Yogyakarta,
Mengetahui, **23-06-23**
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

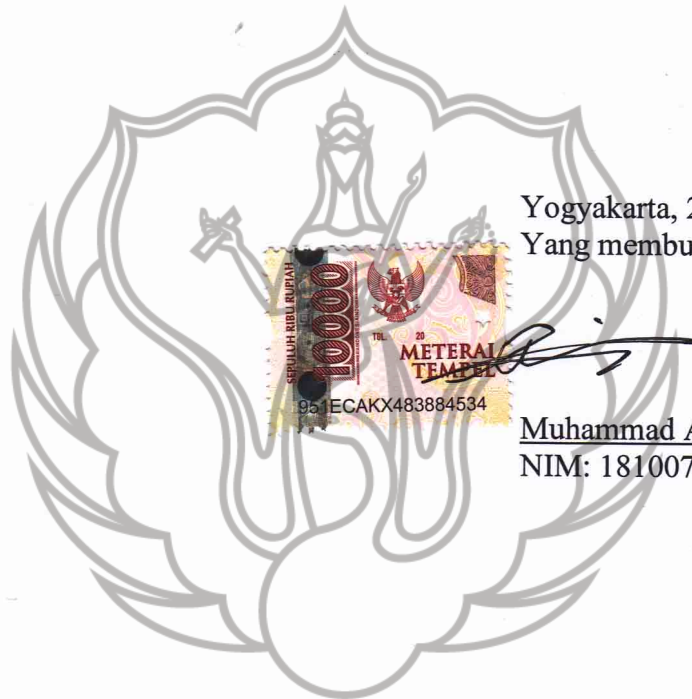


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



HALAMAN PERYATAAN

Saya menyatakan bawah dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Yogyakarta, 29 mei 2023
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Agrie Renaldi
NIM: 1810076415

MOTO

“Taklukkan tantangan, menikmati proses, dan raih keberhasilan dalam skripsimu.”



PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang senantiasa melimpah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para rasul yang membawa rahmat bagi seluruh alam. bisa menyelesaikan atau penyusunan skripsi berjudul “Gamelan kutai dalam Upacara ritual *Beluluh Sultan* di Tenggarong Kutai Kartanegara” dengan lancar kesempatan ini, dengan rendah hati kami mengucapkan rasa terima kasih, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan sekripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada:

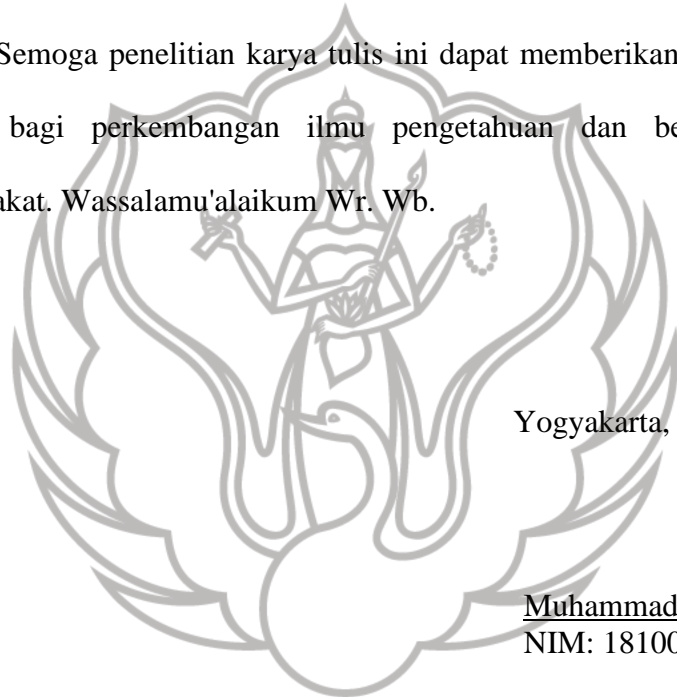
1. Drs. Akhmad Yani dan Sy. Erwina Handriyani bapak dan ibu yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya, serta selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk saya dalam segala sesuatu sampai saat ini.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi selaku dosen wali, memberi semangat agar tetap kuliah.
3. Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M. Selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang menginspirasi tentang ketegasannya.

4. Dr. Drs, Cepi Irawan, M. Hum Selaku dosen pembimbing I memberi wawasan ke pada saya penulisan skripsi saya dan memberi nasehat kepada saya.
5. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M. A. Selaku dosen pembimbing II memberi wawasan kepada saya yang saya tidak mengerti jadi mengerti dalam penulisan skripsi saya.
6. Drs. Haryanto. M.Ed Selaku dosen penguji ahli terimakasih kritik dan Saran masukannya sehingga terbentuknya skripsi ini .
7. Rekan saya yang telah menjadi seperti keluarga bagi saya, Siluq Ngurai Etnomusikologi angkatan 2018 ISBI Kaltim, telah mendampingi saya selama perjalanan perkuliahan saya. kepada Afin dan Andre Irvan, Aji, Yuyung, farah alya, Vikra, dan Ersi, tanpa kisah masing-masing dari kalian dan rasa persaudaraan kita, perkuliahan saya mungkin akan terasa hampa dan membosankan.
8. Awang Muhammad Julfiansyah Noor selaku teman saya yang memberikan motivasi agar bisa mengerjakan skripsi hingga saya menyelesaikan skripsi saya hingga selesai.
9. Drs. Supriyadi, M. Hum., membantu saya dan memberi saya pencerahan untuk menulis skripsi ini. Saya berharap semoga skripsi saya berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang baik. berpegang pada keyakinan diri, dan saya akan mencapai keberhasilan yang saya inginkan. Semoga Tuhan memberkati perjalanan akademik saya dan memberikan keberuntungan serta keberhasilan di masa depan. amin.

10. Bang jefri saya anggap kakak saya diperantauan ini dan menyemangati saya dari terpuruk hingga saat ini.

11. Semua pihak yang memberi semangat, dukungan, dan perhatian yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa penelitian ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun untuk pengembangan pengetahuan di masa depan. Semoga penelitian karya tulis ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 8 juni 2023

Muhammad Agrie Renaldi
NIM: 1810076415

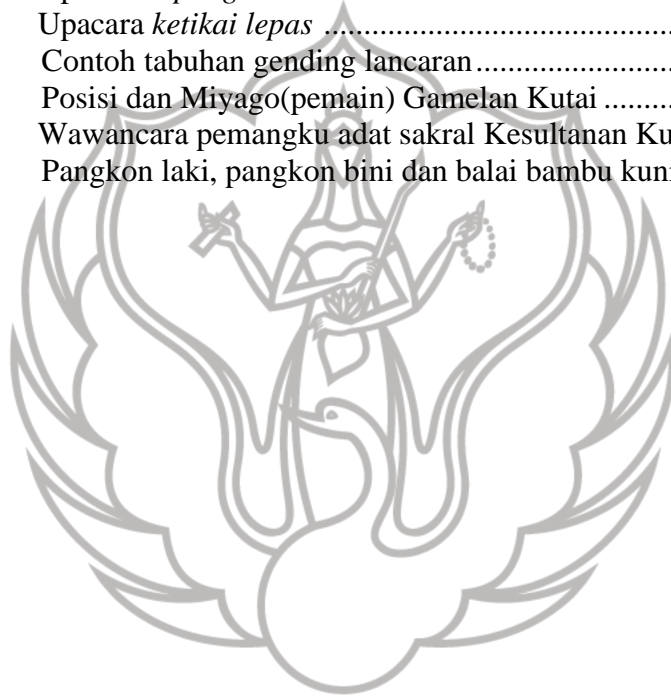
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan	9
2. Teknik Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	10
b. Observasi	10
c. Wawancara	10
d. Dokumentasi	11
3. Analisis Data	11
G. Kerangka Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT KUTAI DAN UPACARA ADAT ERAU DI KOTA TENGGARONG KUTAI KARTANEGARA	
A. SEKILAS GAMBARAN KEHIDUPAN KUTAI DI TENGGARONG	13
1. Letak Geografis	13
2. Agama dan kepercayaan	14
3. Mata pencaharian	15
4. Bahasa	15
5. Sejarah Singkat Kesultanan Kutai Kartanegara.....	16
6. Kesenian yang ada di Kutai Kartanegara.....	17
7. Struktur sosial di Kutai Kartanegara.....	19
B. Pelaksanaan upacara adat <i>erau</i> di Kutai Kartanegara	20
1. <i>Beluluh Sultan</i>	20
2. <i>Menjamu Benua</i>	21
3. <i>Merangin</i>	22
4. <i>Ngatur Dahar</i>	24
5. <i>Mendirikan Tiang Ayu</i>	25
6. <i>Bepelas</i>	26

7. <i>Mengulur Naga</i>	27
8. <i>Belimbur</i>	29
C. Ritual <i>Beluluh Sultan</i>	30
1. Sultan Menduduki Balai Kuning	30
2. Memberikan Mantra Kepada Sultan	31
3. Melakukan <i>Tepung Tawar</i> kepada Sultan	32
4. Sultan Menuruni Balai Kuning dan Melakukan <i>Ketikai Lepas</i>	33
BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI GAMELAN KUTAI	
DALAM RITUAL <i>BELULUH SULTAN</i> DI TENGGARONG	
KUTAI KARTANEGARA	
A. Perosesi <i>Beluluh Sultan</i>	34
1. Tangga Nada	36
2. Pathet.....	37
3. Instrumentasi	38
4. Bentuk gending	38
B. Bentuk Penyajian Gamelan Kutai dalam ritual <i>Beluluh Sultan</i>	42
C. Sarana Pendukung Penyajian Gamelan Kutai	42
1. Tempat.....	43
2. Pemain.....	43
3. Waktu	44
D. Perosesi <i>Beluluh Sultan</i>	44
E. Pembaca Mantra	46
F. Pengertian dan Bentuk dalam mantra <i>Beluluh Sultan</i>	54
G. Fungsi Gamelan Kutai upacara <i>Beluluh Sultan</i>	55
1. Fungsi Sebagai Ritual	56
2. Fungsi Perasaan Emosional.....	56
3. Fungsi Sebagai Respon Fisik	57
a. Memberi Irama.....	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
KEPUSTAKAAN	63
NARASUMBER	66
GLOSARIUM	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Letak Geografis kota Tenggarong.....	13
Gambar 2	Upacara <i>Beluluh Sultan</i>	21
Gambar 3	Upacara <i>Menjamu Benua</i>	22
Gambar 4	Upacara <i>Merangin</i>	23
Gambar 5	Upacara <i>Ngatur Dahar</i>	25
Gambar 6	Upacara <i>Bepelas Sultan</i>	27
Gambar 7	Upacara Ngulur Naga.....	28
Gambar 8	Upacara <i>Belimbur</i>	30
Gambar 9	<i>Balai kuning</i>	31
Gambar 10	Pembaca mantra	32
Gambar 11	Upacara <i>tepung tawar</i>	33
Gambar 12	Upacara <i>ketikai lepas</i>	34
Gambar 13	Contoh tabuhan gending lancar.....	41
Gambar 14	Posisi dan Miyago(pemain) Gamelan Kutai	44
Gambar 15	Wawancara pemangku adat sakral Kesultanan Kutai Kartanegara.....	67
Gambar 16	Pangkon laki, pangkon bini dan balai bambu kuning	68



INTISARI

Ritual *Beluluh Sultan* merupakan sarana untuk penobatan sultan, pembersihan Sultan, dan keluarga Sultan, sehingga dinamakan demikian. Ritual ini melibatkan berbagai prosesi, di antaranya pembacaan mantra dan penggunaan Gamelan Kutai (Kyai Gajah Perwita) dengan lagu/gending yang disebut "*Senenan*". Gamelan Kutai (Kyai Gajah Perwita) merupakan bukti peninggalan dari Kerajaan Kutai Kartanegara yang telah menjadi bagian dari tradisi dalam Kesultanan Kutai Kartanegara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penggalian data di lapangan terutama Kedhaton Kutai Kartanegara. Untuk mengupas tekstual objek tersebut digunakan teori Garap oleh Rahayu Supanggah, sedangkan untuk menganalisis kontekstualnya digunakan teori fungsi dari Alan P Meriam. Gamelan Kutai difungsikan dalam prosesi upacara adat *erau*, penobatan raja dan penyambutan tamu dari luar kedhaton, serta *Beluluh Sultan*. Dalam Gamelan Kutai, istilah "gending" mengacu pada "lagu", berbeda dengan pengertian "gending" dalam Gamelan Jawa. Dalam konteks upacara *Beluluh Sultan*, terdapat Gending *Senenan* yang telah ditetapkan pada setiap prosesi. Bentuk pertunjukan Gamelan Kutai terseruktur sesuai dengan prosesi pada ritual *Beluluh Sultan*.

Kata Kunci: *Beluluh Sultan*, Gamelan Kutai, gending *senenan*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tenggarong merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Kutai Kartanegara yang terdiri dari 18 kecamatan yakni kecamatan Samboja, Muara Jawa, Sanga-sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marang Kayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut, Tabang. Tenggarong juga merupakan ibu kota Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura. Kota ini didirikan pada tanggal 28 September 1782 oleh Raja Kutai Kartanegara ke-15, Aji Muhammad Muslihuddin, yang dikenal pula dengan nama Aji Imbut. Semula kota ini bernama Tepian Pandan ketika Aji Imbut memindahkan ibu kota kerajaan dari Pamarangan. Oleh Sultan Kutai, nama Tepian Pandan kemudian diubah menjadi Tangga Arung yang berarti rumah raja. Namun pada perkembangannya, Tangga Arung lebih populer dengan sebutan "Tenggarong" hingga saat ini.¹

Tenggarong memiliki objek wisata yang sangat menarik dari segi alam, benda-benda sejarah dan juga keseniannya. Kesenian tingkilan, tari-tariannya, maupun di ranah musik tradisinya, dan juga tidak lepas dari ritualnya seperti upacara adat *erau*. *Erau* menjadi bukti kebudayaan Kesultanan Ing Martadipura masih terjaga serta terpelihara digunakan dengan baik sampai saat ini. berasal dari kata *eroh* yang artinya ramai, riuh, ribut suasana yang penuh dengan suka cita dan

¹Eli Irawati, "Kreativitas Seniman *Tingkilan* Kutai Kalimantan Timur". *Panggung Jurnal Seni Budaya* ISBI Bandung Vol.23, No 4, 2013, 15.

kemudian menjadi istilah untuk setiap upacara penobatan raja atau sultan yang baru. Dahulu upacara adat *erau* dilaksanakan selama 40 hari berturut-turut dan pernah berhenti beberapa tahun, namun ketika pemerintah setempat beserta dinas pariwisata bergerak untuk melestarikan budaya, maka upacara *erau* tersebut dilaksanakan kembali, adapun berlangsungnya upacara tidak selama empat puluh hari, hanya memakai tujuh hari berturut-turut. Rangkaian *erau* terdiri dari: *Beluluh Sultan*, *menjamu Benua*, *merangin*, *ngatur dahar*, *mendirikan Tiang Ayu*, *bepelas*, dan *Belimbur*.

Pelaksanaan upacara adat *erau* secara umum terbagi menjadi tiga bagian yaitu yang pertama, pelaksanaan upacara adat *erau* memiliki beberapa tahapan yaitu seperti *Beluluh Sultan* dilaksanakan guna membersihkan diri dari unsur-unsur jahat, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Menjamu benua merupakan tradisi yang dilaksanakan sebelum *erau*, dan juga menjamu benua sendiri merupakan upacara untuk pemanggilan roh yang ada di Kutai Kartanegara agar upacara adat *erau* segera dimulai. *Merangin* adalah ritual yang wajib dilaksanakan menjelang upacara adat *erau* bertujuan agar memberitahu ke alam sebelah menandakan akan dilaksanakan upacara adat *erau*. *Ngatur dahar* melibatkan penyediaan makanan dan minuman untuk peserta dan tamu yang hadir selama upacara. *Mendirikan Tiang Ayu* *Mendirikan Tiang Ayu* memiliki makna yang mendalam dalam budaya Dayak Kutai. Tiang tersebut melambangkan persatuan, kekuatan, dan keberadaan komunitas. *Bepelas* memiliki makna sakral dalam tradisi Kutai. Melalui tindakan dan simbolisasi yang dilakukan, ritual ini menggambarkan penghormatan kepada pusaka dan simbol-simbol kerajaan serta menghubungkan

manusia dengan alam spiritual. Mengulur naga adalah untuk memohon keberkahan, keselamatan, dan perlindungan bagi Sultan Kutai Kartanegara Ing Martadipura, orang-orang di sekitarnya, serta seluruh rakyat Kukar. upacara ini juga bertujuan untuk terhindar dari malapetaka dan pengaruh negatif. *Belimbur* sebagai sarana pembersihan diri dari sifat buruk dan unsur jahat.

Kedua, tata cara pelaksanaan upacara adat *erau* yang saat ini sudah tidak boleh dilakukan yakni tajak kepala atau menijak kepala. pada mulanya, tata cara tajak kepala merupakan rangkaian wajib dalam upacara adat *erau* yaitu membunuh beberapa manusia laki-laki dan perempuan untuk ditajak kepalanya oleh sultan. Ketiga, pelaksanaan upacara adat *erau* boleh atau tidak wajib dilaksanakan adalah mengadakan pertunjukan seperti pesta rakyat, olahraga seperti perlombaan kapal ketinting, perahu naga, dan kesenian lainnya.

Pada upacara *erau* terdapat salah satu tahapan awal yang harus dilakukan sultan pada prosesi *erau* yaitu *Beluluh Sultan*, prosesi ini terdapat rangkaian-rangkaian prosesi yang harus diadakan yaitu Sultan menduduki Balai Kuning yang tersusun dari bambu kuning berkaki 41 dan membentangkan kain kuning, memberikan mantra kepada Sultan, *pemantra (bememang)* menanyakan kepada Sultan apa yang dimohonkan kepada sultan, melakukan tepung tawar kepada Sultan.

Sultan menuruni balai kuning dan melakukan *ketikai* lepas kepada pejabat atau orang terpilih melakukan *ketikai lepas*, *Beluluh Sultan* merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh Sultan agar berjalan dengan lancar di setiap acara yang dilakukan selama upacara adat *erau* dilaksanakan. Sesuai dengan tujuan

dan fungsi *Beluluh Sultan* yakni sebagai sarana penobatan Sultan, pembersian sultan dan keluarga Sultan, maka dari itu ritual tersebut dinamakan ritual *Beluluh Sultan*. Banyak prosesi yang diadakan pada upacara *Beluluh Sultan*, namun penulis lebih fokus ke upacara *Beluluh Sultan* di dalamnya terdapat beberapa komponen yakni pembacaan mantra dan Gamelan Kutai (Kyai Gajah Perwita) dengan lagu/*gending* yang dinamakan adalah *Senenan*.²

Gamelan Kutai (Kyai Gajah Perwita) adalah sebuah ansambel musik yang memiliki pengaruh dari adat Jawa di Kesultanan Kutai Kartanegara. Pengaruh budaya Jawa mulai masuk ke Kutai Kartanegara pada masa pemerintahan Maharaja Sultan antara tahun 1370 hingga 1420 Masehi. Gamelan Kutai (Kyai Gajah Perwita) juga memiliki pengaruh dari kebudayaan Majapahit dalam perkembangannya, dan kemudian menyebar ke berbagai wilayah di luar wilayah Majapahit. Terdapat pula hubungan dengan Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat pada tahun 1855.³

Gamelan Kutai (Kyai Gajah Perwita) merupakan salah satu bukti peninggalan dari Kerajaan Kutai Kartanegara yang telah menjadi bagian integral dari tradisi dalam Kesultanan Kutai Kartanegara. Gamelan Kutai masih digunakan dalam prosesi upacara adat *erau*, seperti acara penobatan raja, sebagai penyambut tamu raja dari kalangan luar, dan juga dalam prosesi *Beluluh Sultan*.

²Wawancara dengan Surya Ahadiannur via telepon tanggal 10 Juni 2023, diijinkan untuk dikutip.

³<https://www.kerjaannusanara.com/id/kutai-kartanegara/alat-musik> di akses pada 10 Juni 2023.

Gending merupakan istilah yang digunakan dalam konteks Gamelan di Jawa, namun penggunaan istilah gending dalam Gamelan Kutai berbeda, di mana gending disebut sebagai lagu. Dalam permainan Gamelan Kutai, terdapat Gending *Senenan* yang secara khusus digunakan dalam prosesi upacara *Beluluh Sultan*. Gending *Senenan* ini telah ditetapkan dan diatur sesuai dengan masing-masing prosesi yang terjadi dalam upacara *Beluluh Sultan*.

Berdasarkan yang sudah diuraikan di atas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gamelan Kutai dan Gending *Senenan*, dengan tujuan untuk memahami bentuk Gending *Senenan* ritual *Beluluh Sultan*, serta fungsi Gamelan Kutai dalam konteks upacara *Beluluh Sultan*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk gending *Senenan* dalam ritual *Beluluh Sultan*?
2. Apa fungsi Gamelan Kutai dalam ritual *Beluluh Sultan*?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk bentuk gending *Senenan* dalam ritual *Beluluh Sultan* di kutai kartanegara.
2. Untuk mengetahui apa fungsi Gamelan Kutai dalam Upacara *Beluluh Sultan* di Kalimantan Timur.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan pengetahuan bentuk penyajian Gamelan Kutai dalam prosesi *Beluluh Sultan* di kutai kartanegara.
2. Memberikan informasi kepada berbagai pihak terkait di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka membahas informasi yang dipublikasikan dalam bidang tertentu, dan terkadang informasi dalam bidang tertentu dalam periode waktu tertentu, tinjauan pustaka dapat berupa ringkasan sederhana dari sumber, tetapi biasanya memiliki pola organisasi dan menggabungkan ringkasan dan sintesis, ringkasan adalah rekap informasi penting dari beberapa sumber, tetapi sintesis adalah pengorganisasian, kembali atau perombakan, dari informasi tersebut,⁴

Aji Surya Dharma, *ERAU Kutai Kalimantan Timur* (Tenggarong: Dinas Pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Kutai, 2001). Buku ini berisi tentang susunan, aturan dan lain sebagainya tentang pelaksanaan upacara *erau*. Buku ini akan digunakan sebagai salah satu referensi pendeskripsian secara detail upacara *erau*.

D. Adham, *Salasilah Kutai*, (Kutai Kartanegara: Bagian Administrasi Humas dan Protokol, 2013), Buku ini berisi tentang sejarah gamelan kutai cocok untuk membahas latar belakang yang saya buat.

⁴Rina Hayanti, "Pengertian Tinjauan Pustaka, Manfaat, dan Cara Membuatnya", <https://penelitianilmiah.com/tinjauan-pustaka/> di akses 19 Januari 2023.

Eli Irawati, "Kreativitas Seniman Tingkilan Kutai Kalimantan Timur." *Panggung* 23.4 (2013). Kreativitas *Tingkilan* tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang konsep hidup, adat, dan tradisi masyarakat Kutai disebabkan oleh letak geografis yang strategis, sejarah, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Jurnal ini digunakan untuk membahas bab II.

Endovalentio Ginting, Komunikasi Musikal Suling Dewa dan Memang dalam Ritual *Bepelas* pada upacara *erau* di Kutai Kartanegara (*GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 4.1 2021). Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan teks pada penyajian suling dewa dan memang yang meliputi, pelaku, syair, instrumen, lagu, tempat, dan penikmat, serta hubungan pada penyajian suling dewa dan memang yang dapat dilihat secara horizontal dan vertical.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Buku ini menjabarkan tentang fungsi primer dan fungsi sekunder.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*. (Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002). Buku ini berisi pembahasan tentang analisis musikal dalam karawitan yang akan digunakan untuk membantu menganalisis Bagaimana bentuk penyajian Gamelan Kutai dalam prosesi *Beluluh Sultan* seperti tangga nada, pathet, instrumen, tempat, pemain, waktu, gending untuk mengupas bab III.

Suprayedno, *Gamelan kutai Sebagai Iringan Tari Ganjur Di Kesultanan Kutai Kartanegara Kalimantan Timur*. (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016).

Gamelan Kuta berasal dari akulturasi budaya Jawa. Memiliki telah digunakan sejak ratusan tahun yang lalu di kesultanan Kutai Kartanegara tatanan politik menupas sejarah Gamelan kutai di latar belakang.

E. Landasan teori

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*. Memaparkan pembahasan mengenai 10 fungsi musik tersebut meliputi: (1) fungsi mengungkapkan perasaan emosional, (2) fungsi hiburan, (3) fungsi penikmat estetis, (4) fungsi integritas masyarakat, (5) fungsi keseimbangan budaya, (6) fungsi pengesahan lembaga-lembaga sosial dan ritus keagamaan, (7) fungsi komunikasi, (8), fungs respon fisik, (9) fungsi penggambaran simbolik, (10) fungsi penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial. dalam kehidupan manusia. Salah satu fungsi di atas yang cocok untuk tulisan ini adalah fungsi komunikasi dan fungsi respon fisik.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II* (Surakarta: Program Pascasarjana Bekerja Sama dengan ISI Press Surakarta, 2002). Buku ini berisi pengertian garap, teknik, dan penentu garap dalam karawitan. Di dalam buku ini Rahayu Supanggah menerangkan tentang musik analisis musikal dalam karawitan yang digunakan untuk menganalisis Bagaimana bentuk gending *Senenan* dalam ritual *Beluluh Sultan* seperti tangga nada, pathet, instrumen, tempat, pemain, waktu, gending.

F. Metode penelitian

Penelitian mengambil objek Gamelan Kutai serta gending *senanan* dan fungsi Gamelan Kutai pada aspek Etnomusikologi, Metode penelitian adalah sebuah teknik atau cara untuk mendapatkan informasi atau data dalam sebuah penelitian. Metode penelitian juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang biasanya berguna dalam penulisan karya ilmiah.⁵ Yaitu mencoba menganalisis bentuk gending *Senenan* dalam ritual *Beluluh Sultan* dan apa fungsi Gamelan Kutai dalam ritual *Beluluh Sultan* berdasarkan uraian diatas maka metode paling cocok untuk penelitian ini secara kualitatif dengan Teknik pengumpulan data seperti wawancara, studi pustaka, dokumentasi, webtoografi,

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologi memberikan wawasan mendalam tentang musik sebagai bagian dari kehidupan manusia, hal ini memungkinkan kita untuk memahami hubungan kompleks antara musik identitas budaya. Pendekatan Etnomusikologi tidak hanya membahas tentang tekstual tetapi juga membahas seluruh aspek tentang kontekstual.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang mampu mendukung dalam yang sesuai. Teknik-teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵<https://pmb.itats.ac.id/mengenal-perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif>. di akses 11 Juni 2023, 19.00 wita.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mencari data-data pendukung berupa teori yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan beberapa kali agar data semakin valid. Tempat-tempat yang digunakan dalam studi pustaka adalah:

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Buku-buku dari museum Kutai Kartanegara

b. Observasi

Teknik observasi bertujuan mendapatkan data langsung dari lapangan. Observasi merupakan pengamatan langsung disertai pencatatan secara sistematis mengenai objek penelitian. Data yang didapat biasanya berupa fakta-fakta menarik yang tidak tertulis dalam buku acuan. Observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum melakukan studi kepustakaan dan setelahnya. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian di museum Tenggarong Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

c. Wawancara

Wawancara bertujuan mendapatkan data lisan dari informan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya dan jawab dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap mengetahui data-data dan informasi mengenai objek penelitian. Berikut beberapa narasumber yang dipilih.

- 1) Pemangku adat sakral kesultanan Kutai Kartanegara
- 2) Pembaca mantra

3) Pemusik Gamelan Kutai

Untuk mendapatkan data yang konkret, wawancara dilakukan lebih kurang empat kali.

d. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan agar peneliti mendapat data otentik berupa data audio maupun visual dengan cara merekam maupun memotret. Data-data yang diperoleh merupakan hasil observasi yang dijadikan bukti penelitian. Data dokumentasi berupa Foto-Foto instrumen beserta penyajiannya, rekaman video *Beluluh Sultan*.

Dokumentasi menggunakan alat-alat penunjang berupa telepon seluler merk Vivo v15 pro sebagai perekam audio, Foto dan video.

3. Analisis data

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa penelitian ini menggunakan deskriptif analitis yang berupa penjabaran apa adanya tentang objek dan diperjelas menggunakan referensi-referensi yang telah dicantumkan.

Penelitian membutuhkan sebuah analisis sebagai salah satu cara untuk mengolah data yang telah diperoleh. Kamus umum Bahasa Indonesia menyebutkan analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui apa sebab-sebabnya dengan menguraikannya menjadi bagian-bagian tertentu.

G. Kerangka Penulisan

BAB I: Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

BAB II: Membahas tentang gambaran umum kehidupan masyarakat Kutai dan upacara adat *erau* di Kota Tenggarong Kutai Kartanegara.

BAB III: Membahas bentuk penyajian dan fungsi Gamelan Kutai dalam ritual *Beluluh Sultan* di Tenggarong Kutai Kartanegara.

BAB IV: Penutup beserta kesimpulan dan saran, kepustakaan, sumber internet, narasumber, glosarium, lampiran.

